

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan advokasi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Wilayah Jakarta Timur dalam memenuhi hak siswa yang mengalami kasus kekerasan di sekolah.

B. Waktu dan tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Pemilihan tempat dikarenakan di wilayah Jakarta Timur jumlah SMP Negeri lebih banyak dibandingkan wilayah Jakarta lainnya, sehingga dapat diperoleh sumber data yang lebih akurat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015 s.d Januari 2017. Agar lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Table 3.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul Penelitian	September 2015 – Mei 2016
2.	Studi Pustaka	
3.	Penyusunan Latar Belakang	
4.	Penyusunan Metode Penelitian	
5.	Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen	
6.	Seminar Proposal	Juni 2016
6.	Revisi proposal	Juni 2016
7.	Revisi Kisi-Kisi Instrumen	Juni – Agustus 2016
8.	Penyusunan Instrumen	April – September 2016
9.	Uji Instrumen	Oktober 2016
10.	Revisi instrument	Oktober 2016
11.	Penyusunan instrumen baku	Oktober 2016
12.	Turun lapangan	November 2016
13.	Pengolahan data dan penarikan kesimpulan	Desember 2016 – Januari 2017
14	Sidang Skripsi	Januari 2017

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Adapun yang dimaksud penelitian survey adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental yang menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk menjangkau data dari kelompok subjek yang disebut responden.¹ Penelitian survey tidak bertujuan untuk mencari hubungan, tetapi menyelidiki karakter, sikap, atau pendapat terhadap masalah tertentu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur yang berlatar belakang pendidikan S1 BK, dimana seluruhnya berjumlah 182 orang dari 95 sekolah yang tersebar di 10 kecamatan. Rincian jumlah populasi dapat dilihat pada table 3.2.

¹ Susilo, *Prinsip dan Teori Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Poliyana Widya Pustaka, 2009), p.92.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2008), p. 117.

Tabel 3.2
Data Jumlah Guru BK yang Berlatar Belakang S1 BK
di SMP Negeri Jakarta Timur

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK	NO	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
Jakarta Timur Wilayah I				Jakarta Timur Wilayah II			
1	Matraman	SMP N 7	2	46	Pasar Rebo	SMP N 91	2
2		SMP N 97	1	47		SMP N 102	2
3	Pulogadung	SMP N 44	3	48		SMP N 103	1
4		SMP N 74	4	49		SMP N 179	1
5		SMP N 92	2	50		SMP N 184	1
6		SMP N 99	3	51		SMP N 203	3
7		SMP N 158	1	52		SMP N 217	2
8		SMP N 232	2	53		SMP N 223	1
9	Duren Sawit	SMP N 6	1	54		SMP N 251	2
10		SMP N 27	3	55	Ciracas	SMP N 9	4
11		SMP N 51	4	56		SMP N 106	5
12		SMP N 117	-	57		SMP N 147	1
13		SMP N 135	-	58		SMP N 171	2
14		SMP N 139	2	59		SMP N 174	3
15		SMP N 165	2	60		SMP N 188	2
16		SMP N 167	2	61		SMP N 208	3
17		SMP N 194	1	62		SMP N 210	3
18		SMP N 195	1	63		SMP N 233	1
19		SMP N 198	1	64		SMP N 257	1
20		SMP N 199	4	65		SMP N 258	2
21	Cakung	SMP N 202	3	66		Cipayung	SMP N 81
22		SMP N 213	-	67	SMP N 157		4
23		SMP N 252	3	68	SMP N 160		-
24		SMP N 255	-	69	SMP N 180		1
25		SMP N 90	1	70	SMP N 192		1
26	SMP N 138	5	71	SMP N 196	-		
27	SMP N 144	1	72	SMP N 222	1		
28	SMP N 146	1	73	SMP N 230	1		
29	SMP N 168	3	74	SMP N 237	1		
30	SMP N 172	3	75	SMP N 246	-		
31	SMP N 193	1	76	SMP N 259	1		
32	SMP N 234	2	77	SMP N 272	4		
33	SMP N 236	2	78	SMP N 283	3		
34	SMP N 256	1	79	Makasar	SMP N 80	2	
35	SMP N 262	4	80		SMP N 109	3	
36	SMP N 284	1	81		SMP N 128	1	
37	Jatinegara	SMP N 14	2		82	SMP N 214	2
38		SMP N 25	2	83	SMP N 268	5	
39		SMP N 26	3	84	SMP N 275	2	
40		SMP N 36	2	85	SMP N 287	3	
41		SMP N 52	2	86	Kramat Jati	SMP N 20	1
42		SMP N 62	4	87		SMP N 24	1
43		SMP N 148	2	88		SMP N 35	1
44		SMP N 149	0	89		SMP N 49	5
45	SMP N 243	1	90	SMP N 50		0	
			91	SMP N 126		1	
			92	SMP N 150	3		
			93	SMP N 209	3		
			94	SMP N 263	1		
			95	SMP N 281	1		

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sugiyono mendefinisikan sample merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sementara menurut Arikunto, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang benar-benar representatif (mewakili).⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mengeneralisasikan data dari populasi yang ada.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut⁵:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 182 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2007), p.81.

⁴ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), p.131.

⁵ Rakhmat, Jalaludin. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)

$$n = \frac{182}{1 + 182(0,05)^2}$$

$$n = \frac{182}{1 + 0,455}$$

$$n = \frac{182}{1,455}$$

$$n = 125$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 125 orang. Pengambilan sampel ini diikuti dengan penggunaan metode *probability sampling* dengan teknik *disproportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel proporsi ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel wilayah yang terkadang tidak memiliki jumlah subjek yang sama dan ada jumlah subjek di suatu wilayah yang tidak proporsional bila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal ini sesuai dengan jumlah guru BK yang tidak sama di setiap kecamatannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah.

Berdasarkan penghitungan *disproportional stratified random sampling* dengan rumus :

$$\Sigma \text{Strata} = \frac{\Sigma \text{Populasi Strata}}{\Sigma \text{Populasi Keseluruhan}} \times \text{Sampel yang dibutuhkan}$$

maka didapat sampel dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

No	Kecamatan	Jumlah Guru BK	Perhitungan	Sampel
1	Matraman	3	3	3
2	Pulogadung	15	$15/182 \times 125$	10
3	Duren Sawit	27	$27/182 \times 125$	19
4	Cakung	25	$25/182 \times 125$	17
5	Jatinegara	18	$18/182 \times 125$	12
6	Pasar Rebo	14	$14/182 \times 125$	9
7	Ciracas	27	$27/182 \times 125$	19
8	Cipayung	20	$20/182 \times 125$	13
9	Makasar	16	$16/182 \times 125$	11
10	Kramat Jati	17	$17/182 \times 125$	12
	Jumlah	182		125

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁶ Tes yang digunakan adalah tes tertulis mengenai Pengetahuan Advokasi Guru BK bagi Siswa Korban Kekerasan di Sekolah yang merujuk kepada teori Trusty dan Brown mengenai kompetensi advokasi dengan bentuk pilihan ganda, yang terdiri dari empat pilihan jawaban (a,b,c,d).

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual, definisi pengetahuan advokasi guru bimbingan dan konseling dalam pemenuhan hak siswa yang mengalami kekerasan di sekolah adalah pengetahuan yang dimiliki guru BK

⁶ Eko P.W., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p.57.

mengenai advokasi yang diberikan untuk melakukan tindakan pembelaan terhadap hak siswa yang belum terpenuhi melalui tindakan penghapusan hambatan eksternal dan turut serta dalam mengubah kebijakan atau program institusi demi terciptanya keadilan sosial.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pengetahuan advokasi guru Bimbingan dan Konseling dalam memenuhi hak siswa yang mengalami kekerasan di sekolah adalah skor total yang diukur melalui instrumen mengenai pengetahuan advokasi guru BK dalam membantu memenuhi hak siswa yang mengalami kekerasan di sekolah.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dengan variabel pengetahuan advokasi guru Bimbingan dan Konseling dalam memenuhi hak siswa yang mengalami kekerasan di sekolah, terdiri dari 5 indikator yaitu: pengetahuan tentang sumber daya, parameter pengetahuan, pengetahuan tentang mekanisme penyelesaian masalah, pengetahuan tentang model advokasi, dan pengetahuan tentang perubahan sistem.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Gambaran Pengetahuan Advokasi Guru BK
dalam Menghadapi Siswa Korban Kekerasan di Sekolah

Variabel	Dimensi Pengetahuan	Domain	Sub-Domain	Indikator	Bentuk-Bentuk Kekerasan			
					Fisik	Psikis	Seksual	Sosial
Pengetahuan Advokasi Guru BK dalam Menghadapi Siswa Korban kekerasan	Pengetahuan Faktual	1. Pengetahuan sumber daya	a. Sumber daya internal	Sumber daya manusia, media, program, ataupun kebijakan internal yang mendukung proses layanan advokasi	1,2	3,4	5,6	7,8
			b. Sumber daya eksternal	Sumber daya manusia, media, program. ataupun kebijakan eksternal yang mendukung proses layanan advokasi Media dan Teknologi	9,10	11,12	13,14	15,16
	Pengetahuan Konseptual	2. Pengetahuan tentang model advokasi	a. Pemberdaya-an	Pemberdaya-an siswa	17,18	19,20	21,22	23,24
			b. Aksi sosial	b.1 Aksi sosial di tingkat sekolah	25,26	27,28	29,30	31,32
				b.2 Aksi sosial di tingkat publik	33,34	35,36	37,38	39,40
	3. Pengetahuan tentang perubahan sistem	a. Sistem sekolah	3.a.1 Sistem sekolah	41,42	43,44	45,46	47,48	
			b. Sistem masyarakat	3.a.2 Sistem masyarakat	49,50	51,52	53,54	55,56

Variabel	Dimensi Pengetahuan	Domain	Sub-Domain	Indikator	Bentuk-Bentuk Kekerasan			
					Fisik	Psikis	Seksual	Sosial
Pengetahuan Advokasi Guru BK dalam Menghadapi Siswa Korban kekerasan	Pengetahuan Prosedural	4. Parameter pengetahuan	a. Hukum Perlindungan hak-hak siswa	Hukum Perlindungan hak-hak siswa	57,58	59,60	61,62	63,64
			b. Prosedur dan kebijakan sekolah mengenai layanan advokasi	Prosedur dan kebijakan sekolah mengenai layanan advokasi	65,66	67,68	69,70	71,72
			c. Ruang lingkup praktik	4. c.1 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat siswa	73,74	75,76	77,78	79,80
				4. c.2 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat sekolah	81,82	83,84	85,86	87,88
				4. c.3 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat publik	89,90	91,92	93,94	95,96
			5. Pengetahuan tentang Mekanisme Penyelesaian Masalah	Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik	5.1 Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik di tingkat sekolah	97,98	99, 100	101, 102
		5.2 Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik di tingkat publik			105, 106	107, 108	109, 110	111, 112

4. Skor

Responden memilih satu dari empat jawaban yang disediakan, jika responden menjawab benar maka akan mendapat bobot nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0.

5. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Pengujian Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kisi-kisi yang peneliti buat sudah sesuai atau belum dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan penilaian para ahli.⁷ Dalam penelitian ini *expert judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing dan salah satu dosen BK, yaitu ibu Dra. Meithy Intan R.L., M.Pd.

b. Pengujian Validitas Butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁸ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Poin Biserial (R hitung) dengan rumus:⁹

$$Rpibs = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁷ Sumarna, Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p.53.

⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, p.211.

⁹ *Ibid.*, p.326

Keterangan :

R_{pbis} : Koefisien *Poin Biserial*

M_p : Mean proporsi

M_t : Mean total

p : Proporsi subyek yang menjawab betul

q : $1 - q$

Cara untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu soal adalah dengan membandingkan r_{hitung} (koefisien biserial) dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian tingkat validitas dari suatu soal adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid.

Uji coba dilakukan kepada 30 guru BK dengan berlatar belakang pendidikan S1 BK di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan uji validitas *point biserial* yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh hasil jumlah soal yang valid sebanyak 79 butir item dari 112 butir item. Jumlah responden adalah 30 sehingga nilai r_{tabel} dalam taraf signifikan 5% adalah 0,361. Butir yang valid dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Validitas

Variabel	Dimensi Pengetahuan	Domain	Sub-Domain	Indikator	Bentuk-Bentuk Kekerasan				Σ
					Fisik	Psikis	Seksual	Sosial	
Pengetahuan Advokasi Guru BK dalam Menghadapi Siswa Korban kekerasan	Pengetahuan Faktual	1. Pengetahuan sumber daya	a. Sumber daya internal	Sumber daya manusia, media, program, ataupun kebijakan internal yang mendukung proses layanan advokasi	1	-	5,6	8	4
			b. Sumber daya eksternal	Sumber daya manusia, media, program. ataupun kebijakan eksternal yang mendukung proses layanan advokasi Media dan Teknologi	9	11,12	14	-	4
	Pengetahuan Konseptual	2. Pengetahuan tentang model advokasi	a. Pemberdayaan	Pemberdaya-an siswa	18	19,20	21,22	23,24	7
			b. Aksi sosial	b.1 Aksi sosial di tingkat sekolah	25	27	29,30	31,32	6
		b.2 Aksi sosial di tingkat publik		33,34	35,36	37	39	6	
		3. Pengetahuan tentang perubahan sistem	a. Sistem sekolah	3.a.1 Sistem sekolah	41	44	46	48	4
	b. Sistem masyarakat		3.a.2 Sistem masyarakat	49,50	51,52	53	55,56	7	

Variabel	Dimensi Pengetahuan	Domain	Sub-Domain	Indikator	Bentuk-Bentuk Kekerasan				Σ
					Fisik	Psikis	Seksual	Sosial	
		4. Parameter pengetahuan	a. Hukum Perlindungan hak-hak siswa	Hukum Perlindungan hak-hak siswa	57	60	61,62	63	5
	Pengetahuan Prosedural		b. Prosedur dan kebijakan sekolah mengenai layanan advokasi	Prosedur dan kebijakan sekolah mengenai layanan advokasi	65	68	69,70	71,72	6
			c. Ruang lingkup praktik	4. c.1 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat siswa	73,74	75,76	77,78	79,80	8
				4.c.2 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat sekolah	-	83	85,86	87,88	5
				4.c.3 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat publik	89,90	91,92	93,94	95,96	8
			5. Pengetahuan tentang Mekanisme Penyelesaian Masalah	Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik	5.1 Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik di tingkat sekolah	-	99	101,102	103,104
		5.2 Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik di tingkat publik			106	108	109	112	4
			Σ			16	19	23	21

Berdasarkan hasil uji validitas ada 4 bentuk kekerasan di beberapa sub domain yang tidak terwakili, oleh karena itu peneliti tetap menggunakan 4 item drop dengan skor validitas yang cenderung mendekati dan melakukan beberapa perbaikan pada item tersebut untuk memenuhi sub domain yang tidak terwakili. Berikut tabel perbaikan butir pernyataan.

Tabel 3.5. Perbaikan Butir Pertanyaan

No.	Pertanyaan Uji Coba	Pertanyaan untuk turun lapangan
3	Di bawah ini adalah pihak internal yang dapat dimanfaatkan guru BK untuk mendapatkan informasi pribadi siswa yang menjadi korban intimidasi dari siswa lain, yaitu.. a. Wali kelas b. Teman dekat siswa c. Guru BK d. Guru mata pelajaran	Untuk mendapatkan informasi mengenai keseharian siswa yang menjadi korban intimidasi temannya, guru BK dapat memanfaatkan lingkungan terdekat siswa yaitu... a. Wali kelas b. Teman dekat siswa c. Guru BK d. Guru mata pelajaran
15	Untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai kondisi siswa korban kekerasan sosial di luar sekolah, guru BK dapat memanfaatkan pihak eksternal seperti... a. Tokoh masyarakat b. Pemuka agama c. Orang tua d. ketua RT	Untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai kondisi siswa korban kekerasan sosial di lingkungan rumahnya , guru BK dapat memanfaatkan pihak eksternal seperti... a. Tokoh masyarakat b. Pemuka agama c. Orang Tua d. Ketua RT
82	Ketika guru BK melakukan advokasi di tingkat sekolah bagi siswa korban kekerasan fisik oleh guru, maka guru BK akan berperan sebagai seorang mediator. Berikut ini merupakan tindakan yang tepat dilakukan oleh seorang mediator, yaitu... a. Mengkoordinasikan berbagai pelayanan sosial yang disediakan oleh beragam penyedia bagi siswa b. Mengidentifikasi masalah bersama kepala sekolah dan pihak yang terlibat c. Mendiskusikan solusi-solusi yang menguntungkan salah satu pihak d. Mengambil keputusan yang harus diterima semua pihak	Ketika guru BK melakukan advokasi di tingkat sekolah bagi siswa korban kekerasan fisik yang dilakukan oleh guru, maka guru BK akan berperan sebagai seorang mediator . Berikut ini merupakan tindakan yang tepat dilakukan oleh seorang mediator, yaitu... a. Mengkoordinasikan berbagai pelayanan sosial yang disediakan oleh beragam penyedia bagi siswa b. Mengidentifikasi masalah bersama kepala sekolah dan pihak sekolah lain yang terlibat c. Mendiskusikan solusi-solusi yang menguntungkan salah satu pihak d. Mengambil keputusan yang harus diterima semua pihak

No.	Pertanyaan Uji Coba	Pertanyaan untuk turun lapangan
97	<p>Apabila negosiasi yang telah dilakukan guru BK tidak berhasil menangani kasus kekerasan fisik yang dialami siswa, maka hal yang harus dilakukan guru BK adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mereferral kasus tersebut kepada pihak yang lebih profesional Melanjutkan penyelesaian kasus dengan meminta pihak ketiga sebagai mediator Bekerja sama dengan guru lain untuk melakukan <i>class action</i> Meminta dukungan masyarakat untuk kasus tersebut 	<p>Apabila negosiasi yang telah dilakukan guru BK tidak berhasil menangani kasus kekerasan fisik yang dialami siswa, maka hal yang harus dilakukan guru BK untuk menyelesaikan kasus tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mereferral kasus tersebut kepada pihak yang lebih profesional Meminta pihak ketiga di sekolah yang lebih tinggi posisinya sebagai mediator Bekerja sama dengan guru lain untuk melakukan <i>class action</i> Meminta dukungan masyarakat untuk kasus tersebut

c. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliable artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.¹⁰ Artinya koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok objek yang sama.

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan K-R 20 (Kuder Richardson), dengan rumus:¹¹

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \frac{(V_{tot} - \Sigma pq)}{V_{tot}}$$

¹⁰ Ibid., p.221

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi Revisi (Banfung: Alfabeta, 2005), p. 186

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah item valid

V_{tot} : Varians total

Σ : Jumlah

p : Proporsi banyak subjek yang menjawab pada *item* 1

q : $1 - p =$ skor 0

Nilai r yang diperoleh kemudian dikonsultasikan ke tabel interpretasi dengan menggunakan klasifikasi Guilford, sebagai berikut¹²:

Tabel 3.6.

Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,90 – 1,00	Sangat Reliabel

Setelah dilakukan uji validitas, item yang valid sejumlah 79 butir digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Angka reliabilitas yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus KR-20 dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* adalah sebesar 0,965, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini sangat reliabel.

¹² Guilford, J.P. *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (New York: Mc. Graw-Hill Book Co. Inc, 1956)

d. Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Selain melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, tes yang dibuat peneliti juga dihitung uji taraf kesukaran pada setiap butir soalnya. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah.

0,0 _____ 1,0
Suka mudah

Kriteria taraf kesukaran menurut Arikunto dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 3.7.

Kriteria Taraf Kesukaran

Soal sukar	Soal dengan P 0,00 sampai 0,30
Soal sedang	Soal dengan P 0,31 sampai 0,70
Soal mudah	Soal dengan P 0,71 sampai 1,00

Menurut Arikunto, rumus untuk mengetahui instrumen yang dibuat berada dalam taraf mudah, sedang atau sukar, yaitu¹³:

¹³ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : banyaknya responden yang menjawab soal tersebut dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Uji taraf kesukaran dilakukan kepada 30 guru BK berlatar belakang pendidikan S1 BK di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini;

Tabel 3.8.
Taraf Kesukaran Butir Soal

Taraf kesukaran	Nomor soal	Σ
Sukar	18, 33, 35, 39, 46, 75, 96	7
Sedang	5,6,8,9,11,12,19,20,21,22,23,24,25,27,29, 30,31,34,36,37,44,48,49,51,52,53,55,57,60,62,6 3,68,69,70,71,72,74,76,77,78,79,80,83,85,86,87 ,88,89,90,92,93,94,95,99,101,102,103,104,106, 107,109,112	62
Mudah	1,14,32,41,50,56,61,65,73,91	10

e. Perhitungan Daya Beda Butir Soal

Instrumen tes dalam penelitian ini juga melalui tahapan pengujian daya pembeda. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara guru BK yang tahu (berkemampuan tinggi) dengan guru BK yang tidak tahu

(berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda menurut Arikunto dapat dilihat pada tabel 3.9.¹⁴

¹⁴ Ibid,.

Tabel 3.9.
Kriteria daya pembeda

Jelek	0,00 – 0,20
Cukup	0,20 – 0,40
Baik	0,40 – 0,70
Baik sekali	0,70 – 1,00
Negatif	Tidak baik (sebaiknya dibuang)

Uji daya beda dilakukan kepada 30 guru BK berlatar belakang pendidikan S1 BK di SMP Negeri wilayah Jakarta Timur, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Uji Daya Beda Butir Soal

Uji Daya Beda	Nomor Soal	Σ
Baik Sekali	9,11,20,49,65,101	6
Baik	1,5,6,8,14,18,19,21,22,23,24,25,29,31,34,35,36,37,39,41,44,48,50,51,52,53,55,56,60,68,70,71,72,73,75,76,77,79,80,85,86,87,89,96,104,108	46
Cukup	12,27,30,32,33,46,62,63,69,74,78,83,90,91,93,94,95,99,102,103,106,109,112	24
Jelek	61,88,92	3
Negatif	-	-

Setelah menghitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda pada tiap butir soal, maka peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan 4 item drop yang telah diperbaiki untuk memenuhi sub domain yang tidak terwakili. Selain itu, peneliti tidak menggunakan 3 item soal yang memiliki daya beda jelek, sehingga instrumen final terdiri dari 80 item soal. Kisi-kisi instrumen final dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11.
Kisi-kisi Instrumen Final

Variabel	Dimensi Pengetahuan	Domain	Sub-Domain	Indikator	Bentuk-Bentuk Kekerasan				Σ
					Fisik	Psikis	Seksual	Sosial	
Pengetahuan Advokasi Guru BK dalam Menghadapi Siswa Korban kekerasan	Pengetahuan Faktual	1.Pengetahuan sumber daya	a. Sumber daya internal	Sumber daya manusia, media, program, ataupun kebijakan internal yang mendukung proses layanan advokasi	1	2	3,4	5	5
			b. Sumber daya eksternal	Sumber daya manusia, media, program. ataupun kebijakan eksternal yang mendukung proses layanan advokasi Media dan Teknologi	6	7,8	9	10	5
	Pengetahuan Konseptual	2.Pengetahuan tentang model advokasi	a.Pemberdayaan-an	Pemberdayaan siswa	11	12,13	14,15	16,17	7
			b. Aksi sosial	b.1 Aksi sosial di tingkat sekolah	18	19	20,21	22, 23	6
				b.2 Aksi sosial di tingkat publik	24, 25	26, 27	28	29	6
	3.Pengetahuan tentang perubahan sistem	a. Sistem sekolah	3.a.1 Sistem sekolah	30	31	32	33	4	
		b. Sistem masyarakat	3.a.2 Sistem masyarakat	34, 35	36,37	38	39,40	7	

Variabel	Dimensi Pengetahuan	Domain	Sub-Domain	Indikator	Bentuk-Bentuk Kekerasan				Σ	
					Fisik	Psikis	Seksual	Sosial		
	Pengetahuan Prosedural	4. Parameter pengetahuan	a. Hukum Perlindungan hak-hak siswa	Hukum Perlindungan hak-hak siswa	41	42	43	44	4	
				b. Prosedur dan kebijakan sekolah mengenai layanan advokasi	Prosedur dan kebijakan sekolah mengenai layanan advokasi	45	46	47,48	49,50	6
				c. Ruang lingkup praktik	4. c.1 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat siswa	51, 52	53, 54	55, 56	57, 58	8
					4.c.2 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat sekolah	59	60	61, 62	63	5
					4.c.3 Ruang lingkup praktik konselor di tingkat publik	64, 65	66	67, 68	69, 70	7
				5. Pengetahuan tentang Mekanisme Penyelesaian Masalah	Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik	5.1 Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik di tingkat sekolah	71	72	73, 74	75, 76
		5.2 Resolusi Strategi Penyelesaian Konflik di tingkat publik	77			78	79	80	5	
		Σ					18	19	22	21

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan kategorisasi skor. Kategorisasi skor diperlukan untuk mengelompokkan subyek pada skor tinggi atau rendah dalam setiap variable penelitian. Peneliti menggunakan rumus mean dan standar deviasi dalam instrumen ini. Menurut Mardapi kategorisasi dengan rumus mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut¹⁵:

Rendah	$X > \mu - 1\alpha$
Cukup Rendah	$\mu - 1\alpha < X \leq \mu$
Cukup Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\alpha$
Tinggi	$X > \mu + 1\alpha$

Keterangan :

X : Variabel

μ : mean / rata-rata teoritik

α : Standar deviasi / simpangan baku teoritik

Setelah dilakukan kategorisasi, kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan menggunakan teknik perhitungan berikut:¹⁶

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Jumlah responden

Fx = Frekuensi yang dicari

¹⁵ Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cindikia, 2008). P.123

¹⁶ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Pengantar Statistik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997). p.43

